

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMK NEGERI 6 SEMARANG



Disusun Oleh :

Nama : Gunanjar Tabah Wibowo
NIM : 6301409192
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012/2013

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan Oleh :

Koordinator dosen pembimbing

Kepala SMK Negeri 6 Semarang

Dr. Trisnani Widowati, M.Si.
NIP. 1962 0227 198601 2 001

Drs. H. Ahmad Ishom, MPd.
NIP. 19621219 199303 1 007

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M. Pd.
NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan dalam bentuk lapaoran.

Laporan Praktik Pengalaman Lapangan ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Semarang. Dalam penyusunan laporan ini, penulis memperoleh bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd selaku kepala UPT PPL Universitas Negeri Semarang
3. Dr. Trisnani Widowati, M.Si, selaku Dosen Koordinator Universitas Negeri Semarang di SMK Negeri 6 Semarang.
4. Drs. H. Ahmad Ishom, M.Pd, selaku kepala sekolah SMK Negeri 6 Semarang yang memberikan kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan PPL.
5. Drs. Santoso selaku koordinator guru pamong SMK Negeri 6 Semarang
6. Dra. Hj.Siti Aminah selaku selaku guru pamong mata pelajaran penjasorkes yang selalu memberi bimbingan dan saran selama pelaksanaan PPL di SMK Negeri 6 Semarang yang telah berkenan membimbing penulis dalam melaksanakan PPL.
7. Drs. Moh.Nasution, M.Pd, selaku dosen pembimbing di SMK N 6 Semarang
8. Segenap guru dan staf karyawan SMK Negeri 6 Semarang
9. Kedua Orang tua atas do'a restunya.
10. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan secara moral, sehingga mendorong semangat dalam penyelesaian laporan PPL.
11. Siswa SMK Negeri 6 Semarang yang selama ini berpartisipasi dan membantu banyak dalam pembelajaran di dalam kelas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	7
A. Latar Belakang	7
B. Tujuan	8
C. Manfaat	9
D. Sistematika Penulisan	9
BABII LANDASAN TEORI.....	10
BAB III PELAKSANAAN.....	13
A. Waktu	13
B. Tempat	13
C. Tahapan Kegiatan	14
D. Materi kegiatan	16
E. Proses Pembimbingan	16
F. Hal-hal yang mendukung dan menghambat selama PPI.....	17
BAB IV PENUTUP	18
A. Kesimpulan	18
B. Saran	18
LAMPIRAN	19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misinya adalah menyiapkan, mencetak tenaga pendidik yang mampu dan mempunyai kompetensi untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan itu sendiri, baik sebagai guru maupun sebagai tenaga kependidikan lainnya yang tugasnya bukan sebagai guru. Oleh karena itu komposisi kurikulum pendidikan untuk program S1, Diploma dan Akta tidak terlepas adanya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berupa praktik pengajaran di sekolah-sekolah latihan bagi calon guru dan praktik non pengajaran bagi para calon non kependidikan lainnya.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa program kependidikan. Universitas Negeri Semarang. PPL ditujukan untuk membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang profesional, bertanggung jawab, disiplin, serta mengetahui tata cara sebagaimana mestinya seorang guru. Untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan dan pengembangan profesionalismenya nanti dalam dunia kerja.

Kegiatan PPL 2 meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan. Seluruh kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan, karena kesiapan seorang calon tenaga pendidik dapat dilihat dari kesiapan mahasiswa praktikan mengikuti PPL ini. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan sekolah latihan yang ditunjuk.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan membina serta menciptakan calon tenaga pendidik atau guru yang profesional, bertanggung

jawab dan berdisiplin serta mengetahui tata cara dan aturan yang harus dijalankan sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang kami ikuti berlokasi di SMK Negeri 6 Semarang yang diharapkan dapat mengembangkan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan terhadap calon-calon tenaga pendidik.

B. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa agar menjadi calon pendidik yang profesional sesuai prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Selain itu, PPL berfungsi sebagai bekal bagi praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah sehingga diharapkan praktikan juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

C. Manfaat PPL

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Praktikan

1. Praktikan dapat mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah latihan..
2. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti PROTA, PROMES, SILABUS, KKM, Tabulasi dan RPP yang di bimbing oleh guru pamong masing- masing.
3. Praktikan dapat mempraktikkan ilmu yang diperolehnya selama dibangku kuliah melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.

4. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar praktikan dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
5. Praktikan mempunyai bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

2. Manfaat bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Menambah keprofesionalan guru.
- c. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.

3. Manfaat bagi UNNES

- a. Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah dalam masyarakat.
- b. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
- c. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah sebagai tempat latihan.
- d. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika laporan ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, terdiri atas pendahuluan yang meliputi latar belakang, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan laporan.

Bab II, menyajikan landasan teori.

Bab III, membahas pelaksanaan selama kegiatan PPL.

Bab IV, terdiri atas kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan mahasiswa praktikan sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan konseling serta kegiatan pendidikan lainnya yang sesuai. Dengan demikian akan diperoleh pengalaman dan keterampilan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

B. Dasar Pelaksanaan PPL

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 adalah sebagai berikut.

- a. UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Peraturan Pemerintah No 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
- c. Keputusan presiden
 1. No. 271 tahun 1965 tentang pengesahan pendirian IKIP Semarang.
 2. No. 124 / M tahun 1999 tentang perubahan IKIP Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas.
 3. No. 100 / M tahun 2002 tentang pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
- d. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional
 2. No 304 / U / 1999 tentang perubahan penggunaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Departemen Pendidikan Nasional.
 3. No 225 / O / 2000 tentang status Universitas Negeri Semarang.
 4. No 232 / U / 2000 tentang pedoman penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.

5. Keputusan Rektor
6. No. 65 / O / 2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di UNNES.
7. No. 46 / O / 2001 tentang Jurusan dan Program Studi di lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pasca Sarjana.
8. No. 35/O/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.
9. No.25/O/2004 tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

C. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Pendidikan Nasional Propinsi yang bersangkutan. Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat, dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara kepala sekolah, guru, murid, pegawai tata usaha sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi, integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu:

- a. Berorientasi kepada tujuan, yaitu berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
- b. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
- c. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

D. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan yang terjadi secara terus menerus ini menuntut perlunya perubahan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum. Salah satu bentuk upaya nyata Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut adalah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Kurikulum adalah program sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Kurikulum antara lain berisi landasan yang dipakai sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan kurikulum, tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan menengah pertama dan tujuan pendidikan pada sekolah menengah pertama, program pengajaran yang mencakup isi program pengajaran, lama pendidikan dan susunan program pengajaran, pelaksanaan pengajaran di tingkat nasional dan daerah.

Adapun tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah itu sendiri dan sekolah menengah pertama adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.

Sesuai dengan kurikulum sekolah menengah pertama yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan:

1. menyusun program tahunan dan program semester,
2. penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, indikator pencapaian, dan sistem pengujian,

3. penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah,
4. menyusun persiapan mengajar,
5. melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Langkah-langkah diatas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas:

1. Program Tahunan (Prota)
2. Program Semester (Promes)
3. Silabus
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) dilaksanakan di SMK Negeri 6 Semarang yang berlokasi di Jl. Sidodadi Barat No.8 Semarang.

PPL dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli 2012, dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012 .

B. Tahapan Kegiatan

Kegiatan PPL II dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Observasi

PPL I dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 15 Agustus 2012, yang kemudian dilanjutkan dengan PPL II terhitung mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012. Observasi pengenalan dibidang kurikulum beserta perangkat pembelajarannya dilaksanakan mulai dari awal penerjunan dan mahasiswa praktikan mengadakan observasi langsung dalam proses KBM. Pada PPL I mahasiswa praktikan mengamati secara langsung bagaimana guru pamong mengajar dan mengelola kelas, sehingga mahasiswa praktikan bisa mengenal dan beradaptasi dengan siswa.

b. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Setelah mengadakan pengamatan pada PPL I, praktikan melaksanakan kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran praktikan. Kemudian tanggal 27 Agustus 2012 praktikan melaksanakan pembelajaran yang sesungguhnya yaitu praktikan langsung dengan peserta didik di sekolah latihan dan segala tugas dan tanggung jawab guru pamong diserahkan sementara waktu kepada praktikan dengan tidak lepas dari bimbingan guru pamong.

Tugas utama praktikan dalam PPL II ini adalah mengajar dan menyusun seperangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dengan membuat rencana pembelajaran yang jelas dan dengan penyusunan

rencana kegiatan yang telah dibuat, guru praktikan dapat mengajar dengan baik dan bisa belajar menjadi guru profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Selain menjadi calon guru, guru praktikan juga dituntut untuk belajar menguasai proses pembelajaran di sekolah yaitu pengelolaan kelas dengan baik, penyusunan perangkat pembelajaran dengan tertib dan terlaksana dan memenuhi segala administrasi guru yang berkaitan dengan pembelajaran. Dengan demikian guru praktikan dalam melaksanakan KBM dapat dilakukan secara maksimal. Adapun kegiatan yang harus dikuasai guru praktikan selama proses pembelajaran adalah:

- Kegiatan membuka pelajaran

Sebelum pelajaran dimulai, guru praktikan membuka pelajaran dengan menanyakan kembali tentang materi sebelumnya atau bercerita hal-hal yang menarik bagi siswa yang berkaitan tentang materi yang diajarkan, sehingga siswa termotivasi pada saat guru mengajar.

- Kegiatan inti pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru praktikan berusaha untuk menyampaikan dan mempraktikkan materi pelajaran penjasorkes dengan jelas sesuai dengan materi pelajaran yang dibuat.

Dalam memberikan materi terhadap siswa, guru praktikan benar-benar mengamati dan memahami kemampuan siswa dalam menerima penjelasan materi dan praktik-praktik yang diberikan, sehingga siswa harus memperhatikan antara guru praktikan dan siswa didiknya dengan demikian dapat terjadi interaksi yang baik dalam proses belajar mengajar.

- Kegiatan memberikan soal latihan kepada siswa baik secara mandiri maupun kelompok

Dalam KBM, untuk mengetahui sejumlah mana kemampuan siswa dalam menguasai materi dan kegiatan praktik, maka guru praktikan perlu memberikan soal-soal latihan kepada siswa setelah penjelasan materi dan kegiatan praktik dilaksanakan pada saat akan selesai pelajaran sesuai dengan materi dan praktik yang telah disampaikan. Selain memberikan tugas mandiri, guru praktikan juga memberikan soal-soal pemecahan

masalah yang memerlukan diskusi kelompok. Sehingga melatih siswa untuk aktif dalam setiap pembelajaran yang diberikan guru, ataupun pada setiap mata pelajaran.

- Kegiatan memberikan penguatan

Memberikan penguatan merupakan salah satu unsur penting yang harus dilakukan guru dalam KBM, karena akan memberikan motivasi bagi siswa didiknya untuk meningkatkan usahanya dalam belajar dan melakukan kegiatan praktik. Misalnya dengan pujian “bagus” atau acungan jempol dan sebagainya.

- Keterampilan mengadakan variasi

Agar dalam KBM siswa tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan, maka perlu adanya variasi dalam pembelajaran. Variasi ini dimaksudkan agar siswa tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Salah satu pembelajaran yang dilakukan adalah mengajak siswa melakukan suatu permainan sebelum melakukan kegiatan praktik olahraga yang akan dilakukan sekaligus sebagai pemanasan, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan praktik olahraga yang akan dilakukan.

- Keterampilan mengelola kelas

Dalam pelaksanaan KBM, guru praktikan berusaha mengelola kelas sebaik mungkin. Dan menciptakan serta memelihara kondisi belajar secara optimal sehingga tidak terjadi permasalahan yang berakibat siswa tidak memperhatikan materi ataupun siswa tidak melakukan kegiatan praktik olahraga yang diajarkan oleh guru (baik guru praktikan maupun guru pamong).

- Memberikan evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi dan paham dengan praktik yang telah diberikan selama proses pembelajaran oleh guru praktikan. Evaluasi yang diberikan berupa tes-tes praktik, pertanyaan-pertanyaan lisan, dan pemberian tugas yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

C. Materi Kegiatan

a. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Sebelum mengadakan KBM, guru praktikan membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam KBM. Pembuatan perangkat pembelajaran dimulai dari pembuatan silabus dan sistem penilaian, analisis materi pelajaran, program tatap muka dan program semester dan rencana pembelajaran. Praktikan dalam membuat perangkat pembelajaran berdasarkan pada buku pedoman yang diberikan oleh guru pamong.

Sebagai bahan acuan, sebelum melaksanakan KBM, guru praktikan mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam KBM. Diantaranya mempelajari referensi yang akan digunakan dalam pembelajaran kepada siswa dan mempersiapkan media-media yang akan digunakan untuk praktik.

b. Proses Belajar Mengajar

Praktikan mengadakan KBM sesuai dengan jadwal praktik mengajar yang telah dibuat oleh guru pamong dan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru praktikan. Dalam KBM guru praktikan memberikan materi dengan berbagai metode, yaitu diskusi, demonstrasi, dan pemberian tugas atau mengadakan penilaian (kuis/ulangan harian).

Dalam PPL II ini guru praktikan melaksanakan KBM selama kurang lebih 25 kali pertemuan dan dilakukan di seluruh prog. keahlian . Dalam satu minggu guru praktikan diberi kesempatan oleh guru pamong untuk melaksanakan KBM sebanyak 7 kali pertemuan (14 jam pelajaran per minggunya). Pembelajaran penjasorkes untuk kelas XI itu sendiri terdapat 28 jam pelajaran per minggunya.

D. Proses Bimbingan

Pelaksanaan pembelajaran dan KBM selama PPL II mendapat bimbingan sepenuhnya dari guru pamong dan dosen pembimbing. Guru praktikan mengadakan bimbingan terhadap guru pamong dalam hal pembentukan perangkat pembelajaran, diantaranya rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan serta masalah-masalah lainnya yang berkenaan dengan

pengelolaan kelas. Bimbingan dilaksanakan sebelum dan sesudah guru praktikan melaksanakan tugas dari guru pamong, serta memberikan kritikan yang membangun kepada guru praktikan tentang bagaimana cara KBM penjasorkes secara kronologis kepada siswa didiknya.

Setiap terdapat KBM, guru pamong selalu ikut memantau di samping lapangan, sehingga bila ada kekurangan dalam penyampaian KBM oleh praktikan dapat diamati dan dicatat guru pamong sebagai progress dari praktikan sendiri. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru praktikan mengadakan bimbingan dengan guru pamong tentang koordinasi materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa didiknya.

Guru praktikan mendapat berbagai masukan yang bermanfaat dari latihan-latihan mengajar selama di SMK Negeri 6 Semarang. Banyak pengalaman yang diperoleh tentang bagaimana bersikap sebagai guru di depan siswa dan mengerti besarnya tanggung jawab yang dipikul seorang guru,

Selama pelaksanaan PPL II, dosen pembimbing membimbing mahasiswa praktikan dengan baik bagaimana harus bersikap sebagai guru. Dan membimbing mahasiswa praktiknya, bagaimana menyusun rencana pembelajaran yang baik. Dimana di dalamnya harus memuat tentang siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan PPL II ini khususnya dalam proses pembelajaran, hal-hal yang dirasakan menghambat pelaksanaan pembelajaran oleh guru praktikan adalah kebanyakan siswa di SMK Negeri 6 Semarang pada umumnya malas dalam melakukan kegiatan berolahraga terutama para siswi, karena menganggap olahraga merupakan mata pelajaran yang melelahkan, sehingga banyak siswa/siswi yang mengeluh untuk istirahat apabila mereka sudah bosan atau merasa lelah dengan materi yang diajarkan.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan PPL di SMK Negeri 6 Semarang adalah keramahan keluarga besar SMK Negeri 6 Semarang yang mau menerima

mahasiswa PPL UNNES dengan baik. Guru pamong yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada praktikan. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Tersedianya media pembelajaran penjasorkes yang sudah cukup lengkap, seperti lapangan basket, voley dan sepak bola serta berbagai sarana dan prasarana olahraga lainnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan PPL di SMK Negeri 6 Semarang, praktikan memperoleh kesimpulan berupa informasi dan pengalaman bahwa tugas guru meliputi merencanakan dan mengaktualisasikan apa yang direncanakan dalam proses pembelajaran di kelas. Sedangkan setiap pelaksanaan pembelajaran yaitu silabus, untuk memberikan arah bagi pencapaian tujuan belajar. Dalam mengaktualisasikan proses pembelajaran, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik, sehingga arah dan tujuan dapat tercapai.

Selain itu guru juga harus memberikan motivasi kepada siswa dalam setiap permasalahan pembelajaran, baik yang berhubungan dengan materi maupun karakter dari siswa didiknya sendiri.

B. Saran

Dari hasil pelaksanaan tersebut di atas, maka saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa PPL

- Senantiasa menjaga silaturahmi lebih baik lagi dengan sesama mahasiswa PPL maupun dengan guru-guru atau staf karyawan di sekolah latihan.
- Semoga lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai calon guru untuk bahan acuan ke depan.

2. Bagi SMK Negeri 6 Semarang

- Sarana prasarana olahraga yang sudah cukup lengkap semoga dapat digunakan lebih maksimal lagi dan dirawat dengan sebaik-baiknya agar para siswa siswi SMK N 6 Semarang dapat meningkatkan prestasinya lebih baik lagi dalam bidang olahraga.

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa kependidikan S1 Universitas Negeri Semarang dengan bobot 6 SKS. PPL dilaksanakan kurang lebih dalam waktu 3 bulan dan dibagi dalam dua tahap. Tahap pertama atau PPL1 dilakukan kurang lebih selama 2 minggu dengan bobot 2 SKS dan selebihnya adalah pelaksanaan tahap dua atau PPL2 dengan bobot 4 SKS. Dalam PPL2, mahasiswa diwajibkan untuk melakukan praktek pengajaran di sekolah yang mencakup tentang belajar mengajar, membuat rencana pembelajaran, administrasi pembelajaran, penilaian terhadap siswa, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial sekolah, tata tertib untuk setiap warga sekolah, serta pengelolaan dan administrasi sekolah. Mahasiswa yang menempuh PPL2 diharapkan dapat mengetahui secara riil kondisi sekolah sehingga dapat menentukan sikap dan mengambil tindakan yang tepat dalam pelaksanaan PPL2. Tujuan utama dilaksanakannya PPL ini agar mahasiswa program kependidikan mendapatkan bekal yang cukup untuk menjadi seorang calon pendidik, agar mahasiswa dapat melihat secara konkret pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam situasi yang riil di sekolah latihan.

Dari mengajar sebagai guru praktikan yang sudah dilakukan selama PPL2, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

Kekuatan dari mata pelajaran penjasorkes itu sendiri adalah bahwa penjasorkes merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang gerak kita sehari-hari dan yang terjadi disekitar kita. Dan apa yang kita pelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran penjasorkes kita bisa memanfaatkan media alat yang ada di sekolah. Dengan memanfaatkan alat yang tersedia di sekolah dan lingkungan yang ada dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru mereka. Sehingga menjadikan

mata pelajaran penjasorkes sebagai mata pelajaran yang menyenangkan bukan membosankan.

Disamping terdapat kekuatan dari mata pelajaran penjasorkes juga terdapat kelemahan dari pembelajaran penjasorkes yaitu penyampaian materi yang kurang maksimal di karenakan mata pelajaran penjasorkes sering berada di lapangan dari pada di dalam ruangan atau kelas. Hal ini dikarenakan siswa menganggap dan meyakini bahwa mata pelajaran hanyalah mata pelajaran gerak di lapangan sehingga siswa kurang mengerti materi yang disampaikan di lapangan karena kurangnya penjelasan materi. Kegagalan yang terjadi pada mata pelajaran ini bukan disebabkan karena kebodohan atau rendahnya inteligensi siswa, melainkan karena ketidaktepatan strategi pembelajaran yang dimiliki oeh siswa. Oleh karena itu, Guru harus pandai menyiasati dan memanfaatkan media ajar yang tersedia di sekolah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Dari kelemahan tersebut, dibutuhkan kretifitas Guru dalam mengemas materi pelajaran yang diajarkan agar menjadi menyenangkan dan mudah dipahami siswa.

2. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Perangkat Belajar Mengajar di SMK N 6 Semarang

Ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar di SMK N 6 Semarang cukup baik. Alat yang digunakan untuk kegiatan praktik. Dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari, sehingga siswa dapat memperkuat pengetahuan awal yang dibangunnya dan dapat menunjang pembelajaran. Adanya alat-alat olahraga yang tersedia membuat siswa dapat mempergunakan alat-alat tersebut dengan baik. Disamping itu dalam pemanfaatan alat-alat olahraga tersebut menurut praktikan sudah baik dalam

penggunaannya. Walaupun alat-alat yang tersedia di SMK N 6 Semarang memiliki jumlah yang terbatas. Selain sarana dan prasarana yang disebutkan diatas, adanya buku penunjang mata pelajaran dari perpustakaan dan buku paket yang dapat dipinjam oleh siswa.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam PPL 2 di SMK N 6 Semarang, praktikan dibimbing oleh Guru Pamong yaitu Ibu Dra. Hj, Siti Aminah.

Guru pamong dalam pelaksanaan PPL 2 di SMK N 6 Semarang bisa dikatakan berkualitas, ini terlihat yang secara rutin mengadakan pengarahan terhadap mahasiswa praktikan dan mengadakan pembinaan setiap saat bila praktikan membutuhkan bantuan. Guru pamong juga secara profesional membimbing praktikan dalam membuat program kerja dan dengan tangan terbuka membantu praktikan untuk mendapatkan data. Kualitas dosen pembimbing dalam pelaksanaan PPL 2 di SMK N 6 Semarang dikatakan berkualitas. Dosen pembimbing yang secara rutin mengadakan pengawasan terhadap mahasiswa praktikan PPL di SMK N 6 Semarang, dosen pembimbing melakukan koordinasi terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan. Mengarahkan semua mahasiswa praktikan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan bidang dan jurusan masing-masing.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Pembelajaran di SMK N 6 Semarang ini dapat dikatakan baik karena keterlibatan guru sebagai fasilitator dan kegiatan pembelajaran cukup baik. Guru menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Salah satunya adalah transparan dalam evaluasi sehingga siswa dapat melakukan gerak olahraga dengan baik dan benar. dan siswa berani tampil di depan dengan percaya diri. yang nilainya buruk dapat meningkat minat belajarnya karena malu. Selain itu, ketersediaan sarana prasarana yang baik

dalam kualitas maupun kuantitas juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru selalu menyampaikan materi terlebih dahulu sebelum melakukan praktik di lapangan.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan memerlukan pembinaan dari guru pamong dan dosen pembimbing. Untuk menumbuhkan kompetensi yang harus dimiliki guru tentunya tak lepas dari peran guru pamong dan dosen pembimbing. Oleh karena itu, praktikan harus aktif dalam membangun kompetensi paedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial dengan contoh-contoh yang ada di sekolah praktikan. Selain itu, permasalahan yang timbul di sekolah praktikan juga menjadi pembelajaran berharga bagi praktikan dalam meningkatkan kemampuan diri. Semakin tinggi jam terbang praktikan dalam menjalankan tugas, maka kemampuan diri praktikan semakin tinggi.

6. Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melakukan Kegiatan PPL 2

Dari kegiatan PPL 2 yang dilaksanakan praktikan di SMK N 6 Semarang memiliki banyak nilai tambah. Diantaranya praktikan memiliki pengalaman mengajar yang berkualitas, bimbingan dan pengarahan oleh guru pamong di sekolah, serta kedisiplinan pada saat mengajar di sekolah. Sehingga praktikan dapat memposisikan diri / beradaptasi sebagai guru praktikan sesuai dengan peraturan sekolah yang berlaku. Dari kegiatan PPL 2, memberikan kesempatan kepada praktikan untuk mengajar secara profesional sehingga diharapkan dapat terjalin hubungan yang baik selama melaksanakan PPL di sekolah praktikan.

Pengalaman mengajar yang diperoleh selama kegiatan PPL juga sangat bermanfaat untuk masa yang akan datang. Praktikan dapat menempatkan diri dengan baik dan dapat mengambil sisi positif yang dimiliki warga sekolah. Peraturan khusus sekolah juga dapat memberi nilai positif praktikan dalam

bertindak. Dan melalui kegiatan PPL 2 ini, warga sekolah juga semakin akrab dengan mahasiswa PPL sehingga tercipta hubungan kekeluargaan.

7. Saran Pengembangan Bagi UNNES Dan Sekolah Latihan

- **Saran Pengembangan Bagi UNNES**

Diharapkan dapat tetap menjaga dan meningkatkan hubungan baik dengan sekolah-sekolah tempat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) khususnya dengan SMK N 6 Semarang. Dengan demikian dapat memperlancar proses pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tahun berikutnya. Selain itu untuk menjaga nama baik UNNES sebagai pencetak guru profesional, UNNES diharapkan dapat meningkatkan sarana maupun prasarana yang dapat menunjang kelancaran kegiatan PPL di sekolah latihan.

- **Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan**

Saran pengembangan bagi SMK N 6 Semarang, sebaiknya setiap siswa, guru maupun karyawan tetap mempertahankan hubungan silaturahmi. Selain itu hendaknya meningkatkan sarana maupun prasarana sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran yang bervariasi juga sangat diharapkan. Agar siswa tidak bosan dalam mengikuti KBM.

Guru Pamong,

Semarang, 5 Oktober 2012

Praktikan

Dra. Hj.Siti Aminah

NIP.19550202 197903 2 011

GUNANJAR TABAH W

NIM. 6301409192